

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Implementasi P5 melalui Daur Ulang Bahan Bekas Kertas udalam Mengoptimalkan Gaya Hidup Berkelanjutan, dapat disimpulkan.

Pertama, implementasi P5 melalui kegiatan daur ulang bahan bekas kertas di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi menunjukkan bagaimana pendekatan berbasis proyek dapat digunakan untuk mengoptimalkan gaya hidup berkelanjutan sekaligus mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan yang mencakup pembentukan tim fasilitator, penyusunan modul, dan penjadwalan waktu pelaksanaan. Meskipun perencanaan di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi belum sepenuhnya sesuai dengan panduan Kemendikbudristek (2022), seperti penyusunan modul yang tidak tepat waktu tetapi berbagai langkah strategis telah dilakukan, termasuk melibatkan pihak eksternal, seperti pendiri Bank Sampah Tri Alam Lestari, untuk memberikan pelatihan praktis kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6 yang dibagi ke dalam kelompok untuk belajar mendaur ulang kertas bekas menjadi produk bermanfaat. Proses kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknik seperti melinting kertas, membentuk produk dan pewarnaan, tetapi juga melatih siswa dalam kerja sama, berpikir kreatif, dan mempresentasikan hasil karya mereka. Kegiatan P5 ini berkontribusi dalam membentuk siswa yang cerdas intelektual, bermoral, dan tanggap sosial, sekaligus memupuk kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Kedua, pelaksanaan P5 melalui daur ulang bahan bekas kertas di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi menghadapi beberapa tantangan yaitu kesulitan teknik serta dinamika kelompok. Tantangan pertama yang dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam teknik melinting kertas. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam menjaga konsistensi ukuran dan bentuk lintingan kertas. Setelah proses melinting, siswa juga menghadapi tantangan dalam tahap pembentukan produk dari lintingan

yang sudah digepengkan. Pembentukan produk ini memerlukan ketelitian tinggi, keterampilan motorik halus, dan koordinasi tangan yang presisi. Selain tantangan teknik, dinamika kelompok juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dalam kegiatan kelompok, perbedaan pendapat tentang metode kerja atau teknik pembuatan produk sering kali muncul. Beberapa siswa mungkin tidak sepakat dengan cara kerja yang dipilih atau merasa bahwa hasil kerja kelompok tidak sesuai dengan harapan mereka. Tetapi dengan adanya dinamika kelompok ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial mereka. Proses ini menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa, seperti kemampuan berempati, toleransi, dan menghargai kontribusi teman-teman mereka.

Ketiga, upaya mengatasi tantangan dalam implementasi P5 melalui kegiatan daur ulang bahan bekas kertas untuk mengoptimalkan gaya hidup berkelanjutan melibatkan kolaborasi erat antara siswa, guru, dan orang tua. Mencakup, pembagian peran berdasarkan keterampilan siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok dengan membagi tugas sesuai kemampuan individu, guru berperan aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan teknik kepada siswa yang mengalami kesulitan dan membantu dalam dinamika kelompok, orang tua mendukung kegiatan ini dengan membantu pengumpulan bahan bekas kertas dan menerapkan prinsip 3R di rumah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam implementasi P5 melalui kegiatan daur ulang bahan bekas kertas di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi. Beberapa implikasi berikut dapat menjadi dasar dalam pengembangan dan keberlanjutan program ini.

Pertama, melalui pelaksanaan P5 dengan tema daur ulang kertas bekas, Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teori daur ulang dan keberlanjutan, tetapi juga melaksanakan aksi nyata yang relevan dengan lingkungan mereka. Hal ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana tindakan kecil dapat berdampak besar terhadap lingkungan, yang akan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, melalui P5 membuka peluang bagi sekolah untuk mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam kurikulum dengan cara yang praktis dan relevan. Selain itu, ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan berbasis pada pengalaman langsung, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menumbuhkan semangat mereka untuk menjaga keberlanjutan lingkungan secara berkelanjutan. Guru memiliki peran penting serta menjadi fasilitator yang membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dalam kegiatan dan guru juga harus mampu memotivasi siswa dan guru perlu menerapkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya belajar dari teori tetapi juga menerapkannya dalam praktik.

Ketiga, dengan implementasi P5 melalui kegiatan daur ulang bahan bekas kertas berpotensi memperkuat karakter siswa, khususnya dalam aspek gotong royong dan tanggung jawab sosial. Dengan bekerja dalam tim untuk mengelola dan mendaur ulang bahan bekas, siswa dapat mengembangkan sikap saling membantu, bekerja sama, serta menghargai lingkungan dan sesama. Implikasi ini berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang tidak hanya peduli terhadap diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan.

Suci Rahmadina Hasanah, 2025

IMPLEMENTASI P5 MELALUI DAUR ULANG BAHAN BEKAS KERTAS DALAM MENGOPTIMALKAN GAYA HIDUP BERKELANJUTAN (STUDI KASUS DI KELAS 5 B SDN SUKABUMI SELATAN 06 PAGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dan pertimbangan untuk meningkatkan keberhasilan implementasi P5 di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi, khususnya dalam kegiatan daur ulang bahan bekas kertas. Untuk itu, berikut ini disampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan dan keberlanjutan program P5 di sekolah ini.

Pertama, bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud melanjutkan penelitian serupa untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas fokus pada berbagai kegiatan dalam P5. Peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam dengan memperluas ruang lingkup kegiatan yang berfokus pada keberlanjutan, termasuk kegiatan daur ulang tidak hanya terbatas pada bahan bekas kertas, tetapi juga pada material lain yang dapat didaur ulang seperti plastik, botol kaca, atau barang-barang lain yang sering digunakan di lingkungan sekolah untuk menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua, bagi kepala sekolah dan guru, diharapkan dapat merencanakan dan mengelola kegiatan dengan lebih matang dan efektif agar kedepannya seluruh perencanaan dan pelaksanaan berjalan tanpa ada tantangan. Dengan selalu berinovasi dan mempelajari berbagai kegiatan program pemerintah seperti P5 sesuai dengan panduan yang ada. Selain itu, penting bagi kepala sekolah dan guru untuk mempertahankan dan memperkuat kolaborasi yang sudah terjalin antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan kegiatan daur ulang serta program keberlanjutan lainnya, sehingga siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Ketiga, bagi siswa, diharapkan agar mereka tidak hanya memahami, tetapi juga dapat menerapkan gaya hidup berkelanjutan yang telah mereka pelajari melalui kegiatan P5 yang berfokus pada daur ulang bahan bekas kertas. Siswa diharapkan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ini baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah.

Hal ini mencakup kebiasaan dalam mengelola sampah, seperti memilah sampah,
 Suci Rahmadina Hasanah, 2025
IMPLEMENTASI P5 MELALUI DAUR ULANG BAHAN BEKAS KERTAS DALAM MENGOPTIMALKAN GAYA HIDUP BERKELANJUTAN (STUDI KASUS DI KELAS 5 B SDN SUKABUMI SELATAN 06 PAGI)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendaur ulang, dan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai. Seiring berjalannya waktu, kebiasaan positif yang dibentuk selama kegiatan ini diharapkan dapat mengarah pada perubahan perilaku yang lebih luas, yang dapat berlanjut dalam 4 hingga 5 tahun ke depan.